

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction (Di)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia/
agrauntuba@gmail.com

ABSTRACT

This research aims at improving student's learning achievement in archives through the implementation of direct instruction learning model at grade X ADP 1, SMK NEGERI 1 Limboto. It applies Classroom Action Research, Samples are 24 student's consisten of 4 males and 20 famales at grade XADP 1 in archives. This is a Clasroom action research consisting of 2cycles which is cycle I and II. Analysis in cycle I shows that out of 24 student's 9 or 37,5% obtains score ≤ 75 while the rest 15 or 62,5% obtains score of > 75 and 2 students (8,33%) obtain score of less than 75. Therefore, it can be concluded that the application of direct instruction learning model can improve student's learning achievement in archieve subject at SMK Negeri Limboto District of Gorontalo.

ARTICLE HISTORY

Received 20 September 2018

Accepted 29 Desember 2018

KEYWORDS

Direct Instruction Learning Model; Student's Learning Achievement.

Pendahuluan

Proses belajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran, guru berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Pengem-

banan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi siswa sehingga mereka mengembangkan kemampuannya dalam belajar secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo yakni: Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran kearsipan, siswa tidak memiliki kemauan belajar yang

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

sesuai dengan materi yang diajarkan, Kurangnya inovasi dari guru dalam menggunakan model-model pembelajaran dan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh oleh guru pada pembelajaran kearsipan adalah dengan mencari solusi dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Guru dituntut untuk memilih model yang sesuai dengan konsep yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut Indana (dalam Rosdiani, 2012:1) menyatakan bahwa "model pembelajaran langsung, selain efektif untuk digunakan oleh siswa untuk menguasai suatu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa".

Hal yang menjadi indikator dalam melihat efektif tidaknya penggunaan model

pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ini yakni dengan melihat hasil belajar siswa secara bermakna. Apabila hasil belajar siswa meningkat maka model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah siswa kelas X ADP 1 yang berjumlah 24 orang.

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah 4 bulan, mulai dari bulan april sampai dengan bulan juni 2017.

Variabel Penelitian
1. Variabel Input

Variabel input merupakan komponen sebelum pembelajaran berlangsung, seperti: guru, bahan pelajaran, prosedur, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung.

3. Variabel Output

Variabel output merupakan variabel setelah pelaksanaan pembelajaran atau target pembelajaran dan dapat diukur melalui : a). Keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru; b). Kemampuan siswa mengimplementasikan materi yang diberikan; c). Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru; d). Hasil belajar yang diperoleh siswa; e). Tindakan perbaikan terhadap hasil yang dicapai siswa.

Prosedur Penelitian

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007: 117) ada empat tahap kegiatan pokok dalam penelitian tindakan yaitu (1) *planing*, (2) *acting*, (3) *observing* dan (4) *reflecting*.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Mengajukan surat persetujuan kepada kepala sekolah sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Melakukan observasi awal dan wawancara mengenai kemampuan siswa tentang materi pembelajaran
- c. Mengidentifikasi masalah
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction*
- e. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan berupa laptop,LCD, sumber belajar dan menyusun LKS.
- f. Menyiapkan instrument pemantauan evaluasi
- g. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Intruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru mengambil daftar kehadiran siswa dan berdoa
 - b) Guru memberi apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru menanyakan materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi yang akan diajarkan selanjutnya.
 - b) Guru melakukan demonstrasi
 - c) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
 - d) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.
 - e) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- a) Guru memberikan evaluasi.
 - b) Guru memberi tindak lanjut berupa tugas.

3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh peneliti dan bersama guru pengamat. Pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamat memberikan penilaian dengan membubuhkan tanda ceklis (√) terhadap aspek yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan evaluasi yaitu dilakukan pada akhir siklus pembelajaran.

4. Tahap analisis dan Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran dan pengolahan data selesai peneliti beserta observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil refleksi akan diperbaiki pada siklus II .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Di dalam pengertian observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Wina Sanjaya, 2011: 96).

3. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2010: 193) mengatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Peneliti menggunakan *checklist* dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan model pembelajaran langsung dilihat dari hasil observasi pengamat pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Skala penelitian yakni sampai 100, sedangkan kriteria yang digunakan adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K).

2. Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Komponen yang dinilai adalah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung dilihat dari hasil observasi pengamat pada saat proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh siswa. Kriteria yang digunakan adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K).

3. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan kriteria penilaian pengamatan kegiatan guru dan hasil belajar siswa.

Indikator Kinerja

Indikator Kinerja dalam penelitian ini adalah apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), minimal 75 meningkat dari 33,33% menjadi 91,67% rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kearsipan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* mencangkup KKM 75 maka hasil penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X ADP 1 dengan jumlah 24 orang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran yang diawali dengan observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar dipilihnya masalah dalam penelitian ini. Sehingga hasil belajar siswa yang di peroleh mencapai indikator yang di harapkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*, peneliti terlebih dahulu merencanakan atau menuangkan hal itu dalam perangkat pembelajaran yang dalam

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

hal ini adalah RPP, yang menjadi acuan bagi guru untuk mengajar. Dalam penelitian ini, kriteria ketuntasan minimal ditentukan adalah 75. Artinya bahwa siswa dikatakan tuntas apabila bisa mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pengambilan data untuk siklus I di lakukan bersama-sama oleh peneliti dan guru pengamat. Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di pantau melalui lembar observasi dan evaluasi tersebut dapat didekripsikan sebagai data hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru mitra yang bertindak sebagai pengamat dalam penelitian ini. Lembar pengamatan guru terdiri dari 12 aspek pembelajaran yang telah direncanakan dan setiap aspek di amati oleh guru pengamat. Dari 12 aspek tersebut yaitu 3 aspek (25%) memperoleh kriteria baik, 6 aspek (50%) yang mencapai kriteria cukup, 3 aspek (25%) yang memperoleh kriteria kurang. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus

Pada tahap selanjutnya penilaian dilakukan pada hasil belajar siswa berupa tes hasil belajar dalam melihat kemampuan siswa itu sendiri. Pada tes hasil belajar di lakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I terdapat 24 siswa, dimana yang memperoleh nilai di

atas 75 berjumlah 15 0rang (62.5%) dan siswa yang memperoleh di bawah 75 berjumlah 9 orang (37.5%), ini belum mencapai ketuntasan belajar dan masih di lakukan perbaikan sebagaimana tindak lanjut pada siklus II. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dimana dalam pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah direncanakan oleh peneliti dan guru mata pelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Kegiatan guru pada siklus II merupakan lanjutan dalam penilaian pada siklus I, Pengamatan kegiatan guru dalam siklus II ini juga dilakukan oleh guru mitra sebagai pengamat pada kegiatan ini dan terdapat 12 aspek yang harus diterapkan oleh guru serta perlu adanya penekan pada beberapa aspek yang belum di lakukan secara maksimal pelaksanaannya terutama pada peran guru menarik perhatian siswa, antusias dalam penampilan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang di ajarkan.

3. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran oleh siswa dilakukan dalam penilaian 11 aspek. Adapun hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus II terhadap kegiatan

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

yang di lakukan oleh siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intructional*. Hasil belajar siswa siklus II

Keberhasilan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II, diketahui dengan menilai penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa diberikan tes yang berjumlah 5 butir soal dan maksimal semua soal berjumlah 100. Pada tahapan selanjutnya penilaian dilakukan pada hasil belajar siswa berupa tes hasil belajar dalam melihat kemampuan siswa itu sendiri. Penilaian tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction*. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 24 orang siswa, dimana yang memperoleh nilai diatas 75 berjumlah 22 orang (91.67%), dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 berjumlah 2 orang (8.33%), hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan.

4. Refleksi Hasil Tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus II diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai hasil yang maksimal. Hasil penelitian I ni dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* baik pada siklus I maupun siklus II. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan

tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa telah mencapai standar yang telah di tetapkan sesuai dengan indicator kerja. Adapun siswa yang belum memenuhi criteria ketuntasan yakni sebanyak 2 orang siswa, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru mitra mereka akan diadakan remedial dan pemahaman tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Pembahasan

Dari hasil tindakan kelas pada siklus I menunjukkan bahwa pengamatan terhadap kegiatan guru dari 12 aspek yang diamati, kualifikasinya 3 aspek (25%) memperoleh criteria baik, 6 aspek (50%) yang memperoleh criteria cukup. Selanjutnya untuk pengamatan terhadap kegiatan siswa dari 11 aspek yang di amati, kualifikasinya adalah sebagai berikut : diperoleh 8 aspek (72.73%) yang memeperoleh criteria cukup dan 3 aspek (27.27%) yang memperoleh criteria kurang.

Pada tahap selanjutnya untuk hasil belajar siswa di peroleh hasil sebagai berikut , dari jumlah siswa yang memperoleh 75 keatas sebanyak 15 orang siswa (62.5%), dan siswa yang memperoleh di bawah 75 berjumlah 9 orang siswa (37.5%).

Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I selanjutnya di sempurnakan pada siklus II dengan cara memperbaiki dan meningkatkan hasil yang dicapai pada siklus I, setelah dilakukan siklus II ternyata terjadi peningkatan dari berbagai aspek yaitu tarjadi perubahan dan kemajuan pada kegiatan guru, siswa dan hasil belajar siswa tersebut. Pada hasil kegiatan guru yang terdiri dari 12 aspek yang diamati,

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

diperoleh kualifikasi sebagai berikut: 9 aspek (75%) yang mencapai criteria sangat baik, 3 aspek (25%) yang mencapai criteria baik, selanjutnya dari hasil pengamatan kegiatan siswa juga diamati sebagai berikut : 2 aspek (18.18%) yang memperoleh criteria sangat baik, 9 aspek (81.82%) yang memperoleh criteria baik, dari 11 aspek yang diamati. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II ini yang memperoleh nilai 75 keatas dari 24 orang siswa yaitu berjumlah 22 orang (91.67%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 72 berjumlah 2 orang siswa (8.33)%. Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menindak lanjuti siswa siswa yang belum tuntas yakni sebanyak 3 orang , mereka akan diadakan remedial dan penembahan tugas sesuai denga materi yang diajarkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan gambaran diatas ternyata model pembelajaran *Direct Intruction* dampak yang begitu besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan. Hal ini dapat dilihat pada dampak perubahan dari siswa yaitu : 1) siswa menjadi lebih berpartisipasi pada proses belajar mengajar, 2) siswa mampu berkomunikasi dengan baik, 3) daya serap siswa dalam menerima materi meningkat, 4) siswa menjadi aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban, 5) siswa menjadi berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah peneliti rumuskan sebagai berikut “Jika guru menggunakan model pembelajara *Direct Intruction* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Kearsipan dikelas X ADP 1 SMK Negeri 1 Limboto

Kabupaten. Gorontalo, maka hasil belajar siswa akan meningkat” hal ini telah teruji kebenarannya berdasarkan hasil tindakan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Kearsipan di kelas X ADP I SMK Negeri I Limboto, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dari 24 Orang siswa yang tuntas pada siklus 1 yaitu 15 orang siswa atau 62,5% sedangkan yang tidak tuntas 9 orang siswa atau 37,5% kemudian pada siklus 2 meningkat lagi dari 24 orang siswa, yakni yang tuntas 22 orang siswa atau 91,66% dan belum tuntas 2 orang siswa atau 8,33% maka hipotesis penelitian yang berbunyi “ Penerapan Model Pembelajaran *direct intruction* (DI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran kearsipan di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo telah berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1). Guru dalam menentukan model pembelajaran harus di sesuaikan dengan matari pelajaran dan karakter siswa serta lingkungan belajar yang menyenangkan; 2). Hasil penelitian tindakan kelas ini, membuktikan bahwa model pembelajaran *Direct Intruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, olehn yaitu guru perlu menerapkan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan; 3). Harapan saya setelah melakukan penelitian ini yakni kedalam proses pembelajaran ini guru seharusnya menggunakan model

Anugra A. Untuba¹, Irina Popoi², Irawati Abdul³

pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan di Ajarkan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Indana (dalam Rosdiani, 2012). *Model Pembelajaran Langsung pada Pendidikan Jasmani dan Rohani*. Bandung : Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharsimi ,Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta